



NOMOR BUKTI

MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI
KLUB PERPUSTAKAAN INDONESIA

PEMBIMBING PEMBACA



MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI
KLUB PERPUSTAKAAN INDONESIA

**PEMBIMBING
PEMBACA**

Pemimpin Umum
PARMAN MUNAF

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab
**ADWITYANI S. SUBAGIO
HARDJANA HP**

Sekretaris Redaksi
SOEMIARSIH SOEWADI

Disain Grafis
ADJIE SOESANTO

Setting
AGUS WASITO

Tata Letak
M. JOESOEF

Penanggung Jawab Cetak
SAIDI

Pembantu Khusus
**KOENTJONO S.
NAIMAN S.**

Asministrasi/Penyalar/Keagenan
SEKRETARIAT KPI

Alamat
**JLN. GUNUNG SAHARI RAYA NO. 4
(EKS. KOMPLEKS SILIWANGI)
JAKARTA 10710
TELP. 374711 - 362981 - 3855734**

Penerbit
KLUB PERPUSTAKAAN INDONESIA

Ijin Terbit
NO. 0923/SK/DIR/PP/SIT/70

Pencetak
**BALAI PUSTAKA
DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Izin Cetak
**LAKSUSPANGKOPKAMTIBDA
NO. KEP. 055/PC/V/1970
ISSN 0216-3063**

INDEKS

- * Bagaimana Caranya Mengetahui Kemampuan Membaca Anda 151
- * Katalog Kita 190.
- * Kiat Menumbuhkan Budaya Baca Anak untuk Mengantisipasi Kamajuan Media Elektronika 182
- * Lomba Nasional Penulisan Sinopsis Buku Bacaan Anak.. 155
- * Mang Klepus 147
- * M e m o 146
- * Novel: Dan Rembulan itu Pergi 183
- * Pembimbing Pengguna Jasa Perpustakaan 173
- * Pengamat Bacaan Anak, Mengapa Tidak? 169
- * Penyuluhan Perpustakaan..... 148
- * Sebuah Perpustakaan dan Segenggam Angan-angan 180
- * Situasi Keanggotaan KPI..... 192

Foto : Rini Roswanti

Juru Foto : Riyanto

Disain Sampul : Adjie Soesanto

Iklan halaman kulit luar belakang Rp. 300.000,00
kulit dalam Rp. 200.000,00 halaman dalam
Rp. 150.000,00. Minimal 1/4 halaman.

Majalah Pembimbing Pembaca menerima naskah berupa artikel, reportase, foto-foto, gambar yang bertemakan masalah perpustakaan, minat baca, resensi buku dan sejenisnya. Naskah, artikel, foto atau gambar yang dimuat akan diberi imbalan yang pantas. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai perangko secukupnya. Pemuatan naskah tidak selalu mencerminkan pendapat Redaksi.

Pembimbing Pengguna Jasa Perpustakaan

oleh: Lasa Hs.

(Pustakawan UGM & Staf Pengajar Perpustakaan FTISIPOL UGM)

Meminjam buku di perpustakaan tak segampang pinjam ballpoint pada temannya. Banyak cara yang harus ditempuh oleh calon peminjam. Hal itu harus dilakukan calon peminjam karena koleksinya banyak dan tak mungkin dihafal oleh pustakawan atau petugas lainnya. Untuk itulah disediakan daftar buku, katalog dalam bentuk kartu, buku maupun dalam bentuk komputer.

Dari pengalaman dan pengamatan penulis, ternyata tidak sedikit diantara mereka itu yang belum mengetahui atau tidak mau tahu tentang penggunaan katalog tersebut. Sebab hampir setiap tahun ajaran baru di sekolah maupun di perguruan tinggi, sering terjadi pencabutan kartu katalog lalu ditunjukkan kepada petugas tentang judul buku yang diinginkan. Kejadian ini memang merupakan salah satu contoh dari sekian banyak tingkah pencari informasi yang belum mengetahui cara penggunaan fasilitas perpustakaan. Sedangkan ketidaktahuan me-

reka itu sebenarnya merupakan faktor penghambat pelayanan informasi.

Agar pelayanan informasi dapat berjalan sebagaimana mestinya di perlukan kerjasama yang baik antara pustakawan dan pencari informasi. Tanpa adanya saling pengertian ini akan menimbulkan kerugian tersendiri yang akibatnya antara lain:

1. Keterlambatan penyampaian informasi yang diperlukan. Sebab pengguna menempuh jalan dan cara yang panjang dan berbelit-belit dalam pencarian koleksi.

2. Menghambat tugas pustakawan

Apabila pengguna trampil menggunakan fasilitas yang disediakan, maka pustakawan tidak perlu lagi membimbing mereka satu per satu. Dengan demikian pustakawan dapat menyelesaikan tugas-tugas keperpustakaan yang lain.

3. Membuang waktu, tenaga dan beaya.

Betapa banyak pencari informasi mondar-mandir dari perpustakaan satu ke persatu lain dan dari kota satu ke kota lain untuk mencari suatu informasi. Apabila mereka mengerti cara mencarinya, hal ini tidak perlu terjadi. Sebab dengan sistem informasi yang telah dilaksanakan oleh perpustakaan, suatu judul buku atau sejumlah literatur lain yang dimiliki perpustakaan tertentu dapat diketahui oleh perpustakaan di kota lain. Cara ini antara lain dengan penyebaran daftar pustaka baru atau dengan katalog induknya.

4. Menimbulkan hal-hal negatif.

Karena kurangnya pengertian pemakai akan pentingnya koleksi dan minimnya kesadaran mereka akan pustaka, maka sering timbul perilaku yang tidak diinginkan. Sebab pada sebagian besar pemakai jasa perpustakaan belum tumbuh sadar pustaka. Artinya mereka belum menyadari bahwa pustaka milik suatu perpustakaan itu banyak yang memerlukannya. Sebagian mereka cenderung memperlambat pengembalian a-

tau menyembunyikan buku yang kebetulan tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang (*terutama dalam sistem pinjam terbuka*). Kemudian esok harinya pagi-pagi diambil dan cara ini biar tidak didahului peminjam lain.

Bentuk lain yang dapat merugikan dan mengganggu pengguna yang lain antara lain: membuat tanda pada halaman tertentu dengan pensil, spidol, stabilo, membuat coretan di meja, kursi baca dan lain sebagainya. Bahkan menyobekan halaman tertentu dan ini yang sulit sekali diatasi, atau memang mental mereka begitu. Hal-hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya kesadaran berpustaka pada sebagian masyarakat kita. Tertentu keadaan tersebut perlu mendapat perhatian pustakawan dan masyarakat ilmiah pada umumnya. Kiranya kurang bijaksana apabila hanya menyalahkan pihak tertentu tanpa lebih dulu mencari penyebabnya dan berupaya untuk mengatasinya.

Beberapa penyebab yang mungkin membuat pengguna jasa perpustakaan bertindak yang tidak sesuai dengan

tata tertib perpustakaan antara lain:

1. Tidak adanya penjelasan, penyuluhan maupun bimbingan dalam penggunaan fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu, calon peminjam langsung menanyakan judul buku yang akan dipinjam dengan warna dan kadang hanya disebutkan nama pengarangnya kepada petugas. Mereka tidak mau mencari kelengkapan data pada katalog, daftar yang tersedia. Mungkin menurut pikiran mereka, petugas pasti hafal semua buku yang dimiliki perpustakaan itu.

2. Belum tumbuh kebiasaan menjadi anggota perpustakaan sejak dini.

Bagi kelompok masyarakat yang telah tumbuh minat pustakanya sejak kecil, maka setelah dewasa tidak canggung lagi dalam penggunaan fasilitas perpustakaan. Lulusan SMTA perkotaan rata-rata lebih trampil menggunakan fasilitas perpustakaan Perguruan Tinggi daripada lulusan SMTA pedesaan. Hal ini kemungkinan besar didukung oleh keberadaan perpustakaan sekolah.

Apabila sejak kecil ditanamkan kebiasaan membaca dan diaktifkan sebagai anggota perpustakaan

anak-anak maupun perpustakaan sekolah, maka setelah dewasa akan ketagihan untuk menjadi anggota perpustakaan.

3. Pelayanan perpustakaan kurang memuaskan.

Perlu disadari oleh pengelola perpustakaan dan pustakawan bahwa penyelenggaraan perpustakaan hendaknya selalu berorientasi pada kepentingan pemakai/user. Sebab perpustakaan tanpa pemakai sama dengan gudang buku. Oleh karena itu dalam penyediaan ruang baca, koleksi, pemberian pelayanan maupun perlakuan kepada mereka harus sebaik mungkin.

Ruang baca sempit, gelap dan pengap dengan tempat duduk berhimpitan menimbulkan kesumpekan yang berakibat kedongkolan. Langit-langit terlalu rendah, suasana ramai membuat kejengkelan dan kekecewaan.

Penampilan pustakawan yang judes, cemberut, mahal senyum, tidak familier merupakan hantu bagi sebagian pembaca sehingga kapok untuk datang ke perpustakaan. Perlakuan kurang adil kepada mereka, pilih kasih membuat mereka enggan ke perpustakaan. Misalnya saja tidak melaksanakan denda

kepada putra-putri pejabat apabila terlambat pengembalian, padahal peraturan denda dikenakan kepada anggota lain.

Dasar-dasar Bimbingan

Mungkin timbul pertanyaan apakah perlu adanya bimbingan dalam penggunaan koleksi perpustakaan. Apakah tiap orang tidak bisa kalau hanya pinjam buku di perpustakaan saja, dan masih sederetan pertanyaan yang menyangsikan adanya bimbingan ini.

Kiranya perlu diketahui bersama ialah bahwa suatu perpustakaan seharusnya tidak hanya memberikan jasa pinjam buku saja. Akan tetapi perlu menyediakan jasa yang lain, misalnya: jasa referensi, konsultasi, penelusuran literatur, pelayanan informasi mutakhir, jasa pinjam antara perpustakaan/interlibrary loan dan lainnya. Tentunya penyediaan jasa ini sangat tergantung pada kondisi perpustakaan dan telah memiliki pustakawan atau belum. Sebab tidak semua orang yang bekerja di perpustakaan bisa disebut pustakawan. Jabatan pustakawan/librarian memerlukan pendidikan, ketrampilan tersendiri.

Adapun beberapa alasan yang dikemukakan perlu adanya bimbingan penggunaan fasilitas perpustakaan antara lain:

1. Buku, koleksi itu untuk dibaca, dipelajari serta dikembangkan/*book for use*.

Suatu karangan yang dituangkan dalam bentuk artikel majalah, buku teks, penelitian dan lainnya bertujuan agar dibaca, dipelajari serta dikembangkan oleh dan kepada orang lain. Kiranya kurang bijaksana apabila suatu koleksi yang disimpan di perpustakaan tidak boleh dibaca sama sekali. Kecuali kalau memang ada larangan resmi dari Pemerintah (*Kejaksanaan Agung misalnya*) pada buku-buku tertentu yang apabila dibaca masyarakat dapat menimbulkan keresahan masyarakat dan mengganggu stabilitas politik.

Untuk mencari dan mempelajari buku-buku maupun majalah di perpustakaan inilah diperlukan petunjuk dan bimbingan tersendiri cepat menemukannya.

2. Seseorang hendaknya membaca, mempelajari koleksi maupun buku yang sesuai dengan bidang, pendidikan, umur dan kemampuan baca mereka / *every reader his book*. Disini letak peran pustakawan dan tenaga pendidik dalam memilihkan dan mengarahkan seseorang pada bacaan yang sesuai

kemampuan dan keadaan mereka.

Bimbingan pustakawan sangat diperlukan terutama dalam memahami kode-kode, simbol-simbol pustaka yang masuk kategori literatur skunder misalnya: indeks, bibliografi, katalog induk majalah dan lainnya. Juga sesuai kemajuan teknologi, maka kini telah banyak perpustakaan yang menggunakan komputer dalam sistem pelayanan informasi. Oleh karena itu para pengguna harus dibimbing dalam penggunaannya. Kini telah banyak program komputer diterapkan di beberapa perpustakaan misalnya, *VTLS*, *CDS/ISIS* (mungkin akan segera diganti *Dynix*), *DBase II Plus*, *ALIS* dan *FOXPRO*.

3. Perlu adanya tanggung jawab /responsibility tiap pengguna jasa perpustakaan.

Dengan penanaman tanggung jawab ini dimaksudkan agar mereka ikut memikul beban pemeliharaan fasilitas dan menjaga kelestarian bahan pustaka. Sebab kelestarian pustaka yang berisi kekayaan intelektual manusia itu pada hakekatnya menjadi tanggung jawab bersama dan bukan ditumpukan pada pustakawan. Pemberlakuan den-

da, teguran lisan maupun peringatan tertulis pada hakekatnya dimaksudkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab ini. Juga agar koleksi itu tidak hanya dimonopoli oleh kelompok tertentu.

4. Perpustakaan sebagai lembaga yang terus berkembang/growing

Perkembangan perpustakaan adalah sesuatu yang alami misalnya tambah koleksi berarti menurut tambah ruangan. Kemajuan teknologi juga berarti perpustakaan harus mempergunakan teknologi informasi dan untuk itu menuntut kesiapan pustakawan dan pemakai. Banyak cerita dari mereka yang pernah belajar di Luar Negeri yang kena denda, mendapat malu lantaran tidak mengetahui penerapan teknologi informasi disana.

Tujuan

Adanya penjelasan, bimbingan penggunaan fasilitas perpustakaan itu bertujuan antara lain:

1. Mengambil manfaat informasi maupun koleksi perpustakaan semaksimal mungkin. Koleksi itu merupakan kumpulan pemikiran yang sangat berharga yang apabila banyak pemakainya berarti a-

kan menaikkan nilai manfaatnya. Dari sini akan semakin berkembang ilmu pengetahuan untuk mensejahterakan manusia.

2. Memanfaatkan jasa yang disediakan perpustakaan.

Dengan adanya penjelasan dan penawaran jasa itu, peminat akan lebih mengetahui macam jasa yang bisa diperoleh. Sebab selama ini orang hanya mengenal jasa peminjaman dari suatu perpustakaan. Padahal masih tersedia sekian jasa informasi yang harus diberikan perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi untuk perpustakaan seperti *on line searching*/pelayanan terpasang akan mempercepat dan mempermudah pelayanan. Begitu pula tentang pemesanan artikel majalah belum banyak dimanfaatkan oleh pemakai lantaran tidak mengetahui prosedurnya.

3. Mengarahkan pemakai pada koleksi, bahan bacaan yang tepat. Apabila mereka telah mengetahui susunan koleksi dan tatacara pencariannya, maka mereka akan segera menuju ke lokasi yang dimaksudkan. Mereka tidak lagi membuang waktu berputar-putar mengelilingi tiap

rak buku hanya sekedar memilih judul tertentu.

Bentuk bimbingan

Terdapat beberapa cara untuk memberikan petunjuk maupun bimbingan kepada calon pemakai perpustakaan antara lain dalam bentuk:

1. Menyiapkan buku/selebaran petunjuk yang dibagikan kepada mereka. Dalam petunjuk itu dapat dicantumkan tentang jenis koleksi yang dimiliki dalam bidang apa saja, jam buka, syarat keanggotaan, jasa yang dapat diberikan dan tata tertib perpustakaan.

Kecuali itu perlu juga diperhatikan tentang pemasangan rambu-rambu yang mudah diketahui pengunjung misalnya; bagan klasifikasi, denah ruangan, peringatan untuk tidak merokok, titipan tas. Dengan rambu-rambu ini mereka tidak perlu banyak bertanya kepada pustakawan dan ini berarti mengurangi gangguan suara/noise di perpustakaan itu.

2. Ceramah

Bentuk ceramah ini sangat tepat untuk calon pemakai yang berkelompok atau jumlah banyak. Cara ini biasanya disosialisasikan oleh sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi pada saat

penerimaan siswa/mahasiswa baru ketika ada acara pengenalan/orientasi studi. Pada ceramah ini baik pula kalau diperagakan cara peminjaman buku, pengenalan bentuk-bentuk kartu dan jenis-jenis pustaka yang dimiliki. Baik pula kalau diadakan tanya jawab agar lebih jelas.

3. Pemutaran film maupun slaid

Dalam film ini dapat diperagakan bagaimana seseorang menjadi anggota, mencari daftar buku di katalog, mencari buku di rak buku, memesan artikel majalah dan lain sebagainya. Perlu ditunjukkan pula ruang tertentu seperti ruang baca umum, ruang diskusi, ruang referensi, musholla dan lainnya.

Pembuatan film ini memang memerlukan biaya dan perlu direvisi setiap kali terdapat perubahan ruangan maupun susunan rak-rak bukunya.

4. Bimbingan penggunaan koleksi referens, literatur skunder maupun literatur tersier. Bentuk bimbingan ini ditujukan kepada kelompok yang terbatas dan bersifat individu dengan penjelasan tentang penggunaan buku-buku referensi; kamus, ensiklopedi, indeks dan lain-lain. Sebab ternyata masih banyak para

pemakai yang belum trampil menggunakan koleksi ini. Mereka berulang kali membolak-balik halaman buku yang seharusnya tidak perlu terjadi andaikan lebih dulu mengetahui petunjuk penggunaannya.

5. Orientasi perpustakaan/libray orientation.

Program ini dapat direncanakan pada tiap waktu dengan melakukan pendaftaran lebih dahulu. Untuk tiap kelompok dibatasi jumlahnya agar mempermudah bimbingan. Mereka dijelaskan tentang seluk beluk perpustakaan itu lalu diajak keliling ke bagian-bagian, dan dijelaskan. Dengan cara ini mereka akan lebih memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan informasi perpustakaan itu, sejak peminjaman sampai pada penggunaan komputer dalam penelusuran literatur maupun pencarian koleksi itu sendiri.

